

KURIKULUM MKDU BAHASA ARAB DI PTKI PERSPEKTIF *ARABIC FOR ACADEMIC PURPOSES (AAP)*

Enjang Burhanuddin Yusuf
IAIN Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia
enjangburhan@gmail.com

تجريد

يدرس معظم الطلاب اللغة العربية للحياة مع أنهم يدرسون علومهم بنسبة الكلية المختلفة في الجامعة، يقترح الباحث أن منهج اللغة العربية المناسب لهم هو منهج تعليم اللغة العربية لأغراض أكاديمية لأن أغراض هذا التعليم يركز بنسبة حاجاتهم في تعليم اللغة العربية، كما عرفنا أن أهداف الدارسين في تعليم اللغة مختلفة منها يدرس لغرض الديني، أو الأكاديمي، أو المهني/البرامجاتيكي، أو الإيديولوجي أو الاقتصادي. ومن هنا، أتى الباحث المنهج المقترح لتعليم اللغة العربية لأغراض أكاديمية على أساس دقة تحليل الاحتياجات فلذا سيكون المنهج مركزا على احتياجاتهم وميولهم وابتكار معرفتهم لمواجهة الحياة اليومية والمستقبلية. الموضوعات المدروسة في هذا البرنامج تتعلق مع مجالهم الأكاديمية والمهنية فيرجى انتاج الدارسين منه سيكونون رجال العاملين المحترفين في لغتهم ومعرفتهم وأعمالهم.

Abstrak

Kurikulum bahasa arab di PTKI masih diajarkan dengan tujuan umum, padahal mereka sudah belajar secara fakultatif. Seyogyanya kurikulum yang diajarkan juga

sudah dalam klasifikasi kelimuan dan profesi yang nanti akan ditekuni oleh peserta didik. Karena tujuan orang memperajari bahasa arab berbeda antara satu dengan yang lain, diantara tujuan mereka belajar bahasa arab yaitu: tujuan memahami dan mempelajari agama, tujuan akademik, tujuan profesional/praktis atau pragmatis, dan tujuan ideologis dan ekonomi. Makalah ini menawarkan program pembelajaran bahasa arab tujuan akademik dimana peserta didik diberikan materi bahasa arab dibuat dengan need analysis agar materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kekinian sehingga mereka siap menghadapi tantangan hari ini dan masa depan. Topik-topik bahasa arab yang diajarkan berhubungan dengan locus keilmuan sesuai bidang akademik peserta didik sehingga selain mereka ahli dalam bahasa arab mereka juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan dari teks yang mereka baca.

Kata Kunci: *Academic Purposes, Kurikulum, Bahasa Arab*

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah sebuah cita-cita besar sebuah bangsa untuk menentukan mutu pendidikan terbaik. Karena dalam kurikulum itulah terkandung filosofi, harapan, dan keinginan besar sebuah bangsa. Dalam kurikulum itu dapat dibaca tujuan dan arah pendidikan sebuah bangsa. Generasi seperti apa yang ingin dibentuk dan diwujudkan oleh bangsa tersebut. Kurikulum yang baik, berkualitas dan bermutu menjadi ukuran majunya sebuah pendidikan. Kurikulum menjadi salah satu faktor penting dalam mengawal target yang ingin dicapai dalam suatu pendidikan, karena kurikulum sebagai penentu arah, isi, strategi, pendekatan, evaluasi dan proses pendidikan lainnya. Pada akhirnya, kurikulum juga sebagai penentu kualitas dan mutu lulusan, karena kurikulum berisi paket lengkap proses pembelajaran dimana salah satu inti dari pendidikan itu adalah proses pembelajaran itu.

Sebuah bangunan akan berdiri dengan kokoh jika memiliki pondasi yang kuat, dalam lembaga pendidikan kurikulum ibarat pondasi yang mengokohkan lembaga tersebut. Sebuah lembaga pendidikan akan mampu bersaing dan menghasilkan kualitas jika ditopang oleh kurikulum yang kokoh. Salah satu titik masalah

kurikulum kita adalah belum ada bangunan yang kokoh sehingga setiap kali berganti pemegang kebijakan maka hampir bisa dipastikan kurikulum dan kebijakannya juga berganti.

Membangun kesamaan pandangan tentang kurikulum memang sesuatu yang tidak mudah, Abdullah (2010: 143) menegaskan bahwa teori kurikulum tidak bisa diterima semua orang paling tidak karena dua hal; Pertama, karena belum adanya kesepakatan dalam definisi kurikulum itu sendiri. Kedua, belum ada batas-batas yang jelas tentang materi-materi dalam wilayah penelitiannya. Bias yang seperti ini tidak hanya ditemukan dalam teori kurikulum bahkan hampir dalam semua bidang sosial kerna ilmu dalam bidang ini akan terus berkembang mengikuti perkembangan hidup manusia. Karenanya teori sosial tidak oleh statis ia harus berkembang mengikuti masyarakat, sains, teknologi dan ilmu pengetahuan terkini (Marsh and Willis, 1999). Atas dasar ini maka kurikulum harus dirumuskan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat dengan dilakukan need analysis yang mendalam dan luas sehingga kurikulum betul-betul relevan dan selalu mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Zainal Arifin, 2011: 2).

Pengembangan kurikulum menjadi sesuatu yang penting karena ia merupakan bagian dari program pendidikan dimana salah satu tujuannya yaitu meningkatkan kualitas lulusan (output) pendidikan dan tidak hanya fokus menghasilkan materi-materi ajar. Agar kurikulum relevan dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat maka dalam menyusunnya harus mempertimbangkan banyak aspek, seperti: perkembangan anak didik, perkembangan iptek, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja, dll. Selain semua itu, dalam menyusun kurikulum harus dilakukan pendekatan-pendekatan yang tujuannya ialah memudahkan dalam mengaplikasikan kurikulum ini. Agar sesuai dengan lingkungan dan kebutuhannya kurikulum juga harus dibuat dalam berbagai model-model pengembangan. Pengembangan kurikulum di sini adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh orang yang kompeten didalamnya yaitu pengembang kurikulum dan proses yang dilakukan agar kurikulum yang dibuat menjadi bahan ajar dan acuan yang dipakai untuk mencapai target lulusan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam penyusunan kurikulum bahasa arab, maka seorang

pengembang kurikulum bahasa arab harus mempertimbangkan banyak hal, diantaranya kebutuhan mahasiswa, masyarakat pengguna dan pelaku pendidikan. Karena saat ini masih banyak yang melihat bahasa arab sebagai bahasa agama semata, motivasi yang sering didengungkan banyak orang bahwa belajar bahasa arab untuk tujuan memahami agama semata tanpa melihat bahasa arab sebagai bahasa dunia dimana bahasa arab diakui sebagai bahasa internasional yang diakui oleh PBB. Banyak masyarakat dunia negara maju seperti Amerika dan Eropa mulai tertarik menjadikan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi dunia. Hal ini menjadi sebuah tantangan untuk mengembalikan bahasa arab sebagai bahasa ilmiah, bahasa ilmu pengetahuan, bahasa penelitian dan bahasa akademis agar ia menjadi bahasa populer masyarakat internasional. Karenanya menjadi tugas berat dan besar bagi PTKI untuk menggunakan bahasa arab sebagai alat untuk memahami agama dan mempelajarinya sekaligus juga bahasa komunikasi dan tulis bagi civitas akademiknya sehingga dengan sendirinya bahasa arab tidak hanya bahasa dalam mempelajari agama tapi juga menelaah ilmu pengetahuan terlebih sebagai alat komunikasi dunia.

Agar pengembangan kurikulum di PTKI sesuai dengan kekinian dan kebutuhan maka harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dan motivasi para mahasiswa dalam mempelajarinya. Muhibb mengatakan bahwa alasan orang mempelajari bahasa arab dengan beberapa tujuan berikut:

1. Orientasi Agama (Religius), yaitu orang yang belajar bahasa arab untuk tujuan memahami agama islam. Umumnya didominasi oleh *fahmul maqru'* karena yang menjadi rujukan adalah warisan-warisan *turats* dari ulama islam di jaman dulu.
2. Orientasi Akademik, yaitu orang yang belajar bahasa arab dengan target menguasai ketrampilan-ketrampilan bahasa arab yang empat (*istima'*, kalam, qira'ah dan kitabah). Dalam pembelajaran ini, bahasa arab dijadikan sebagai objek disipilin ilmu yang harus bisa dikuasai oleh mahasiswa. Pembelajaran dengan tujuan ini biasanya dilaksanakan oleh studi bahasa arab di prodi PBA, BSA dan prodi studi-studi keislaman lainnya.
3. Orientasi Profesional/Praktis dan Pragmatis, bahasa arab dipelajari oleh orang untuk tujuan profesi, praktis, atau pragmatis. Tujuannya agar mereka bisa melakukan komunikasi

dengan orang lain dalam bahasa arab. Profesi-profesi yang belajar bahasa arab dengan orientasi ini adlah TKI, diplomat, turis, tujuan dagang, atau melanjutkan belajar di ngara arab.

4. Orientasi Ideologis dan Ekonomis, tujuan dari pembelajaran ini adalah mempelajari bahasa arab untuk kepentingan dalam menyebarkan atau mengembangkan ideologi tertentu seperti orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dll. Biasanya bisa ditmukan di pusat-pusat kajian arab di negara barat (Muhbib Abdul Wahab, 2008)

Dengan melihat tujuan yang bermacam itu, maka kurikulum bahasa arab harus disusun dalam berbagai model, tidak bisa digeneralkan seperti yang dilakukan oleh kebanyakan PTKI selama ini. Pembelajaran bahasa arab dengan tujuan-tujuan khusus menjadi sebuah keniscayaan. Maka bahasa arab dengan tujuan akademik menjadi sebuah tawaran kekinian dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka menjadikan bahasa arab yang tidak hanya untuk bahasa memahami agama tapi menjadikannya sebagai bahasa komunikasi dan ilmu pengetahuan adalah sebuah keharusan.

B. Pembahasan

1. Hakikat Kurikulum

Hakikat tentang kurikulum sampai saat ini belum ada kesamaan pandangan antar ahli pendidikan. Meski demikian kita masih mungkin mengambil benang merah dan menemukan titik sama dari berbagai pandangan para pakar tersebut bahwa kurikulum sangat erat kaitannya dengan proses dan usaha untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa dalam meraih tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa pendapat para ahli tentang kurikulum bisa kita rujuk dalam beberapa pandangan. Menurut Sailor dan Alexander (1974 : 74) mengatakan *Curriculum is defined reflects volume judgments regarding the nature of education. The definition used also influences haw curriculum will be planned and utilized.* Dalam pandangan mereka kurikulum dipahami sebagai nilai-nilai keadilan dalam dunia pendidikan.

Suryobroto menjelaskan bahawa kurikulum sebagai pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, baik yang ada didalam sekolah maupun luar sekolah (Suryobroto, 2004 : 32). Maka dapat difahami dalam definisi ini bahwa kurikulum

tidak hanya materi pembelajaran tapi semua hal yang ada di sekolah termasuk fasilitas dan lingkungan sekolah.

Menurut Dakir, kurikulum adalah program pendidikan yang berisi bahan ajar dan pengalaman belajar yang terprogram, terencana, dan dirancang dengan sistematis yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku dan dijadikan sebagai pedoman dalam proses pendidikan dan pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Dari pandangannya bisa disimpulkan bahwa kurikulum berisi seluruh komponen pendidikan yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran dan tujuan yang jelas. Kurikulum tidak terbatas pada program administrasi saja tapi keseluruhan unsur pendidikan dalam proses pembelajaran.

Sa'adah (2004: 32) mengatakan bahwa kurikulum adalah sekumpulan materi ajar atau buku ajar yang digunakan untuk memintarkan siswa dalam matematika, bahasa, pendidikan sosial, atau bidang-bidang khusus dalam pendidikan misalnya bidang ilmu pengetahuan alam dan lainnya. Dalam pandangannya bahwa kurikulum adalah hal yang terkandung dalam buku ajar, semisal buku ajar bagi orang yang ingin belajar bahasa arab maka isi dari kurikulum itu adalah materi-materi yang berhubungan dengan bekal materi untuk memintarkan siswa dibidang bahasa arab. Dalam setiap bidang itu akan ada rincian-rincian lebih khusus lagi sesuai dengan materi ajarnya. Misal jika itu nahwu maka ada perbedaan isi bahan ajar sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa dan jenjang mereka.

Sedang menurut Nasution kurikulum merujuk pada rencana yang dibuat dalam rangka melancarkan proses belajar yang dibuat atas bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama dengan para pengajarnya (Nasution, 1989: 5).

Maka berdasar definisi-definisi di atas membicarakan kurikulum haruslah dari banyak aspek, yaitu kurikulum sebagai program kegiatan terencana dimana ia adalah pandangan menyeluruh yang dituangkan dalam dokumen tertulis maupun yang tidak tertulis yang sudah ada sebagai ide dalam pendidik (Hamalik 2012: 5). Dalam konteks ini kurikulum masih berupa rencana yang tak terbatas, rentangnya sangat luas karena masih berupa aktivitas rencana belaka.

Selanjutnya, Kurikulum diposisikan sebagai hasil belajar yang dicita-citakan. Johnson dan Posner (dalam Hamalik, 2012: 6)

menegaskan bahwa semestinya kurikulum tidak dianggap sebagai proses atau aktivitas, tapi ia haruslah fokus kepada hasil belajar yang dicita-citakan. Dalam pandangan ini kurikulum lebih dipandang sebagai hasil bukan perangkat sehingga orientasi dari pandangan ini adalah tujuan dan goal yang harus dicapai.

Kurikulum sebagai refleksi budaya. Dalam pandangan ini bahwa sekolah ditempatkan sebagai tempat memproduksi ilmu pengetahuan dan peradaban sebagai nilai-nilai penting bagi generasi berikutnya. Karena itu, masyarakat dan pemerintah berkewajiban melakukan identifikasi kemampuan, pengetahuan dan berbagai hal yang akan diajarkan. Dalam kurikulum ini mestilah terkandung unsur budaya yang menjadi refleksi dari budaya dimana masyarakat itu hidup (Hamalik, 2012: 6-7).

Kurikulum sebagai tugas dan konsep yang unik. Menurut pandangan ini bahwa kurikulum merupakan kumpulan tugas dan konsep yang punya ciri-ciri tersendiri yang harus dikuasai siswa. Tugas dan konsep khusus ini diberikan untuk meraih tujuan dan harapan-harapan yang sudah dibuat sebelumnya (Hamalik, 2012: 7).

Kurikulum sebagai tantangan tatanan sosial yang baru. Dalam pandangan ini bahwa sekolah harus memiliki keberanian dalam membangun tatanan sosial baru, yaitu sekolah melakukan rekonstruksi sosial melalui pendidikan. Sekolah dituntun untuk melakukan perbaikan sosial dan institusi kebudayaan dan berbagai keyakinan melaluai nilai-nilai pengetahuan pendidikan (Hamalik, 2012: 8).

2. Komponen Kurikulum

Ahmad Sudrajat membagi komponen kurikulum menjadi lima komponen utama, yaitu: tujuan; materi; strategi pembelajaran; organisasi kurikulum dan evaluasi. Sementara menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2002: 102) mengklasifikasikan unsur atau komponen dari kurikulum yang utama menjadi: tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Tohari Musnamar dalam Muhaimin (2005: 11), telah mengidentifikasi dan merinci komponen-komponen yang dipertimbangkan dalam rangka pengembangan kurikulum yaitu: dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, materi pendidikan, sistem penjenjangan, sistem penyampaian, sistem evaluasi, peserta didik, proses pelaksanaan (belajar mengajar), tindak lanjut, organisasi kurikulum, bimbingan dan konseling, administrasi

pendidikan, sarana dan prasarana, usaha pengembangan, biaya pendidikan, dan lingkungan. Sementara itu Hasan Langgulung (2002: 100) membagi unsur kurikulum menjadi empat yaitu: tujuan pendidikan, isi atau kandungan pendidikan, metode pengajaran, dan metode penilaian. Adapun menurut Muhaimin (2005: 11-12) berpendapat bahwa komponen kurikulum dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: komponen dasar, komponen pelaksanaan, komponen pelaksana dan pendukung kurikulum, dan komponen usaha-usaha pengembangan.

3. Landasan Kurikulum

Dalam menyusun kurikulum yang kokoh maka kurikulum harus didasarkan pada pondasi kuat. Agar pondasi kurikulum itu kuat maka harus bersandar pada landasan-landasan berikut:

a. Landasan Filosofis

Dalam setiap kegiatan ilmiah filsafat memiliki peranan yang penting sebagai landasan geraknya, termasuk dalam pengembangan kurikulum. Karena dalam pendidikan ada banyak aliran yang melandasi pijakannya seperti eksistensialisme, progresivisme, rekonstruktivisme, perenialisme, dll. Setiap pengembangan kurikulum mestilah didasarkan pada aliran filsafat tertentu sehingga implementasi pengembangan kurikulum ini biasanya terwarnai oleh pandangan filsafat tersebut.

Ketika kurikulum dipandang sebagai subjek-akademis maka biasanya pengembngan kurikulumnya dipengaruhi oleh filsafat Perenialisme, Essensialisme, Eksistensialisme. Sedangkan, filsafat progresivisme memberikan dasar bagi pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pribadi. Sementara, filsafat rekonstruktivisme banyak diterapkan dalam pengembangan Model Kurikulum Interaksional.

Masihg-masing pandangan filsafat tidak ada yang sempurna, masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan, karenanya tidak akan ada kurikulum yang sempurna. Karenanya pandangan-pandang filsata ini bisa dkompromikan secara eklektif agar bisa mengakomodasi semua kepentingan terkait pendidikan yang diinginkan (Mahmud, 1423 H: 142).

b. Landasan Psikologis

Menurut Sukmadinata setidaknya ada dua bidang ilmu psikologi yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum yaitu psikologi pengembangan dan psikologi belajar. Psikologi pengembangan berkaitan dengan perilaku manusia dan perkembangannya, didalamnya dikaji tentang hakikat perkembangan, tahapan-tahapannya, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas masing-masing individu, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan perkembangan setiap manusia dimana semua pengetahuan tentang perkembangan ini dapat dijadikan dasar dan pertimbangan dalam melakukan pengembangan kurikulum.

Sedangkan psikologi belajar berkaitan dengan perilaku setiap individu manusia dalam ranah dan konteks belajar mereka. Ia mengkaji mengenai hakekat belajar dan teori-teori belajar, selain itu juga membahas aspek-aspek perilaku belajar, yang mana pengetahuan-pengetahuan ini dapat menjadi landasan yang mendasari dalam mengembangkan kurikulum (Barwan, 1994: 143).

c. Landasan Sosial-Budaya

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari masyarakat, pendidikan mestilah mampu mempersiapkan siswa agar mampu dan siap berkarya ketika terjun di masyarakat secara langsung. Pendidikan tidak semata untuk pendidikan itu sendiri, tapi pendidikan haruslah memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan serta nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya.

Pendidikan tidak boleh mencabut siswa dari kehidupan nyata di masyarakat karena mereka berasal dari masyarakat, mengenyam pendidikan dan mendapatkan ilmu untuk kembali berkiprah di masyarakat. Kekayaan nilai, tradisi, dan budaya serta karakteristik masyarakat harus menjadi pertimbangan dan landasan dalam membuat acuan kurikulum pendidikan.

Dengan konsep ini maka pendidikan betul-betul akan membentuk manusia seutuhnya, ia tidak akan menjadi manusia yang terasing dari lingkungannya. Karenanya isi, tujuan dan proses pendidikan mesti mengacu pada kebtuuhan, kondisi,

karakteristik, kekayaan, dan perkembangan masyarakat.

Lingkungan sosial masyarakat memiliki karakteristik masing-masing, setiap lingkungan memiliki sistem sosial budaya yang berbeda satu dengan lainnya. Aspek penting dalam sistem sosial budaya salah satunya adalah tatanan nilai-nilai dan norma yang mengatur cara berperilaku dalam kehidupan masyarakat. Nilai dan norma itu bisa bersumber dari agama, budaya, politik, atau segi kehidupan lainnya.

Seiring dengan perkembangan jaman maka nilai-nilai dan norma-norma yang ada juga berkembang sehingga hal ini menuntut masyarakat untuk senantiasa melakukan perubahan dan penyesuaian agar tidak tertinggal dengan perkembangan jaman (Yunus, 1997: 120).

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Selain hal di atas, kemajuan yang sangat pesat justru terjadi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kehidupan modern saat ini teknologi menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemajuan teknologi ini sangat berpengaruh terhadap peradaban manusia bahkan ia telah melebihi jangkauan pemikiran manusia pada masa-masa sebelumnya. Pengaruh dari majunya ilmu pengetahuan dan teknologi ini bisa kita lihat pada bergesernya tatanan sosial, ekonomi, dan politik dalam rangka melakukan keseimbangan dan adaptasi terhadap nilai-nilai, pemikiran, dan perilaku kehidupan dalam kancas dan konteks lokal dan global.

Selain 3 bidang di atas, ilmu pengetahuan dan teknologi juga berpengaruh besar dalam bidang transportasi dan komunikasi dimana ia telah mampu merubah pola dan tatanan kehidupan manusia. Atas dasar ini perubahan-perubahan ini maka seyogyanya kurikulum dapat mengakomodir dan mengantisipasi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa tidak tertinggal dalam mensikapi dan mengimbangi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks kekinian dan untuk kemaslahatan dan keberangsungan kehidupan umat manusia (Asyrof, 2000: 92).

4. Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus

a. Perbedaan Bahasa Arab untuk Tujuan Umum dan

Khusus

Tema pendidikan bahasa arab untuk tujuan khusus menjadi tawaran baru dalam Pendidikan Bahasa Arab, ide ini muncul dalam beberapa dekade terakhir. Belum banyak PTKI yang menerapkan kurikulum mereka dengan sistem ini. Secara umum pembelajaran itu terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pembelajaran bahasa arab untuk tujuan umum biasanya didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilaksanakan agar siswa mampu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari menurut kebutuhan-kebutuhan berbahasa sesuai dengan tempat dan waktu yang dibutuhkan. Sedangkan pembelajaran bahasa arab untuk tujuan khusus bertujuan untuk membekali peserta didik sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa yang khusus dan kebutuhan yang lebih spesifik. Termasuk dalam pembelajaran bahasa arab untuk tujuan khusus diantaranya adalah Bahasa arab untuk tujuan akademik atau *al arabiyah li aghradin akadimiyah* (arabic for academic purposes/AAP), bahasa arab untuk tujuan fungsional atau *al arabiyah li aghradin wadzifiyah* (arabic for occupational purposes/AOP), bahasa arab untuk tujuan pendidikan atau *al arabiyah li lirajit tarbiyah* (arabic for educational Purposes/AEP), bahasa arab untuk tujuan ketenagakerjaan atau *Al Arabiyah Lirijalil A'mal* (ABP). Tujuan-tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa ara bisa terus berkembang seiring dengan kebutuhan dan perkembangan jaman tapi meski demikian ia tetap berada dibawah payung bidang bahasa arab untuk tujuan khusus (Thu'aimah: 2003: 1).

Pembelajaran bahasa arab untuk tujuan umum dan khusus memiliki karakteristik masing-masing karena memiliki tujuan yang berbeda. Thu'aimah (Adam, 2013: 7) menjelaskan beberapa perbedaan antara pembelajaran bahasa arab untuk tujuan khusus dan umum ditinjau dari berbagai sisi.

Bahasa arab untuk tujuan umum biasanya didesain dengan tujuan pembelajaran yang sifatnya luas dan umum, tidak terbatas bahkan hampir tanpa batas. Tema yang dibahas umumnya berupa kegiatan sehari-hari dengan tujuan agar siswa bisa berkomunikasi dalam bahasa asing. Isi materi lebih mengacu kepada kondisi dan konteks negara atau tempat dimana bahasa itu diajarkan, tema-tema yang jamak ditemukan misalnya merujuk pada tempat atau keadaan contohnya di pasar, di hotel, di tempat wisata, terminal, memasak,

rihlah, percakapan dengan kepala sekolah, percakapan dengan penjual, dll.

Siswa yang belajar dengan tujuan umum biasanya dari berbagai latar belakang dan tidak belajar untuk bidang spesifikasi tertentu. Siswa biasanya belajar dengan waktu yang lama, tidak terbatas oleh jangka waktu yang khusus. Kurikulum lebih sulit karena siswa harus belajar 4 ketrampilan bahasa; *istima'*, kalam, *qira'ah*, kitabah. Karena area komunikasi bahasa itu sangat luas sehingga siswa membutuhkan semua ketrampilan itu. Sebab kesulitan ini dikarenakan kurikulum disandarkan pada luasnya kebutuhan siswa, tidak dibatasi dalam batasan yang khusus. Sumber belajar yang digunakan bersifat umum yang biasa ditemukan dibidang-bidang komunikasi harian, biasanya sumber belajar ini hanya dibedakan berdasarkan muftadi, mutaassith, dan mutaqqaddim. Sangat jamak teks yang dipilih berisi mufradat dan tata bahasa yang tidak dikenal oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga biasanya berisi latihan-latihan dan menterjemah setiap kata dan mengajarkan tata bahasa dalam teks tersebut bahkan kadang guru terjebak dan fokus mengajarkan mufradat dan tata bahasa bukan mengajarkan bahasa.

Output dari metode ini siswa terampil berbahasa secara umum tentang bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari, tidak difokuskan pada bidang fungsional dan pekerjaan tertentu. Dalam mempersiapkan pelajaran umumnya siswa tidak membutuhkan prasyarat untuk belajar kecuali sekedar persiapan sederhana dari guru semisal menterjemah mufradat, melakukan permulaan pembelajaran, dll. Ketika dilakukan evaluasi materi yang diujikan biasanya fokus pada materi kebahasaan, biasanya juga didominasi oleh tes pemahaman bacaan. Guru biasanya diberi peran sebagai pusat dalam proses belajar, pembelajaran lebih menjadikan guru sebagai sumber belajar (*teacher centered*). Urutan belajarnya biasanya: Guru menjelaskan – pertanyaan – guru menjawab – guru menilai.

Sedangkan pembelajaran dengan tujuan khusus biasanya disusun untuk tujuan pembelajaran dengan kebutuhan yang lebih spesifik. Tujuannya jelas dan spesifik sehingga ketika siswa merasa cukup dan telah tercapai tujuannya dia bisa menyelesaikan pembelajarannya. Materi yang diajarkan berisi tema-tema khusus sesuai dengan bidang tertentu. Metode belajar tidak dibedakan oleh masyarakat bahasa tapi dibedakan berdasarkan kebutuhan tujuan

khusus, semisal profesi, militer, pendidikan, dll. karena bahasa arab untuk kedokteran antara di Mesir, Amerika dan tempat lainnya hampir sama dari sisi konten dan istilah hanya bahasanya yang dirubah.

Para siswa belajar dengan latar belakang yang mirip bahkan mungkin sama, kebutuhan dan tujuan belajar bahasa arab juga sama yaitu untuk tujuan khusus. Siswa belajar dengan metode yang dirancang untuk bisa berbahasa dalam bidang pekerjaan profesional dimana diharapkan ia bisa berbahasa sesuai kebutuhan bidangnya misal dokter, insinyur dll dimana mereka bisanya belajar dalam waktu yang singkat. Biasanya bahasa arab yang diajarkan adalah percakapan dengan teman sejawat; dokter, guru, insinyur, dll atau dengan pimpinan perusahaan yang isi percakapan ini mestinya berbeda baik dari sisi konteks bahasa maupun budaya dengan bahasa arab tujuan umum. Sumber belajar biasanya berhubungan dengan kebutuhan profesi siswa, berupa sumber belajar asli bukan saduran atau yang telah disesuaikan.

Klasifikasi sumber belajar tidak didasarkan pada kemampuan dan lingkungan siswa tapi berupa sumber belajar dari sumber asli bahkan kadang siswa sendiri ikut serta dalam memilih dan menyiapkan sumber belajar. Teks yang digunakan berisi mufradat yang sudah dikenal oleh siswa dalam bahasa ibunya hanya saja ia belum tahu padanan mufradat dalam bahasa arabnya. Sehingga pembelajaran difokuskan pada latihan-latihan yang sekiranya siswa belum menguasai dengan baik dalam beberapa konteks bahasa arab. Siswa terampil berbahasa secara spesifik dengan tujuan pembelajaran didasarkan pada fungsi dan pekerjaan tertentu. Maka bahasa arab untuk dokter tidak sama dengan bahasa arab untuk insinyur, bahasa arab mahasiswa fakultas ekonomi tidak sama fokus ketrampilan bahasanya dengan mahasiswa fakultas syariah, dst. Prasyarat dan pendahuluan sangat penting dalam pembelajaran ini, siswa haruslah sudah memiliki kemampuan penunjang dimana paling tidak dia sudah memiliki bekal yang cukup agar dia bisa memiliki motivasi dan perhatian terhadap pembelajaran untuk tujuan khusus ini.

Ketika dilakukan evaluasi test tidak hanya berisi materi kebahasaan tapi juga menuntut pemahaman pengetahuan profesi atau pekerjaan tertentu. guru dan murid biasanya berbagi peran. Pembelajaran kadang dimulai dengan pertanyaan dan jawaban atau sebaliknya. Penilaian dilakukan dengan berbagai macam bahkan

penilaian oleh siswa itu sendiri. Dalam pembelajaran ini juga banyak dipakai belajar siswa secara otodidak dan mandiri, karena siswa memang dijadikan sebagai sumber belajar (*student centered*) (Nursidah, 2013: 142-147)

b. Karakteristik Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus

Bahasa Arab dengan tujuan khusus memiliki karakteristik yang unik yang tidak sama dengan pembelajaran secara umum. Adapun beberapa karakteristik itu antara lain:

- 1) Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajar,
- 2) Fokus pada bentuk kebahasaan yang sesuai dengan aktivitas dan bidang ilmu atau pekerjaan seperti sintaksis, leksikal, wacana, semantik, dan sebagainya,
- 3) Substansi dan isi materi bahasa arab untuk tujuan khusus dikaitkan dengan tema dan topik pada bidang ilmu tertentu, jenis pekerjaan atau aktivitas tertentu,
- 4) Efektifitas waktu karena target-target dibuat dengan detail sehingga waktu yang digunakan bisa tepat sasaran dan pembelajaran dilakukan diwaktu yang singkat dengan hasil yang banyak.
- 5) Membantu produktifitas bahasa siswa dibidang profesinya karena bahasa yang diajarkan berisi kebahasaan yang tipikal (*nahwu, sharaf, ta'bir*), keterampilan, wacana sesuai dengan aktivitas. Dalam hal ini cakupan kebahasaan dalam bahasa arab untuk tujuan khusus baik dalam tataran, grammar, leksikal dan ta'bir dalam hal tertentu berbeda dengan Bahasa arab untuk tujuan Umum (*al arabiyah lil hayat*).
- 6) Memperkuat hubungan dengan para pelaku dibidang pekerjaannya karena yang belajar bahasa arab adalah orang-orang yang sebidang dengan pekerjaannya.
- 7) Menambah kesempatan kesuksesan siswa dan kemampuannya yang lebih besar terutama dalam bahasa arab karena metode dan aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas harus sesuai dengan bidang ilmu, pekerjaan, dan profesi yang mencerminkan variasi dan beragamnya esensi dari bahasa arab untuk tujuan khusus.

- 8) Menambah level motivasi antar siswa untuk saling bersaing dalam menambah pengetahuan karena selain belajar tentang bahasa dan ilmu pengetahuan mereka juga belajar tentang pekerjaan mereka melalui bahasa arab.

c. Konsep Bahasa Arab untuk Tujuan Akademik

Bahasa arab untuk tujuan akademik lebih khusus dari bahasa arab untuk tujuan khusus karena objek materi dari pembelajaran ini merujuk kepada materi-materi yang berhubungan dengan studi tertentu dalam dunia akademik. Maka menurut konsep ini, bahasa arab yang diajarkan di fakultas syariah berbeda dengan bahasa arab yang diajarkan di fakultas tarbiyah, dakwah, dll. menurut thu'aimah (2013: 11) fokus kajian dari bahasa arab untuk tujuan akademik harus didasarkan pada dua hal penting, yaitu:

- 1) Materi ajar dalam bahasa arab untuk tujuan akademik harus materi-materi khusus yang berhubungan dengan basic keilmuan peserta didik
- 2) Keterampilan yang diajarkan tidak hanya bahasa tapi juga agar siswa bisa menguasai pengetahuan profesionalisme mereka dan diungkapkan dan diekspresikan dengan bahasa asing (arab, inggris, dll).

Selain dua hal di atas ada beberapa asas atau landasan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa arab untuk tujuan akademik, *pertama*: Analisa kebutuhan peserta didik. Pada fase ini, Analisa kebutuhan menjadi acuan dan landasan dalam membuat silabus, memilih dan menyusun bahan ajar, proses pembelajaran dan evaluasi. Ia menjadi penting karena dalam menjalankan program bahasa arab untuk tujuan akademik merujuk kepada hasil dari analisa kebutuhan tersebut. Analisa kebutuhan ini dilakukan dan mencakup seluruh aspek kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan belajar peserta didik, apa yang mereka inginkan dan butuhkan bagi lingkungan pekerjaan mereka. Selain menggali informasi dari peserta didik, analisa kebutuhan juga melibatkan stakeholder lainnya seperti guru, manajemen kampus (administrasi), dan pihak-pihak lain yang akan merasakan dampak dari program ini.

Kedua, Keberagaman peserta didik. Keberagaman ini bisa

karena perbedaan latar belakang pendidikan, pekerjaan saat ini atau pekerjaan dimasa yang akan datang, atau berdasar jenjang kepangkatan mereka. Semua perbedaan ini bisa dijadikan penyempurna dalam analisis kebutuhan peserta didik.

Ketiga, Keberagaman program studi. Dalam pembelajaran bahasa arab untuk tujuan akademik perlu diperhatikan juga beragamnya pembagian kelimuan berdasarkan fakultas dimana peserta didik belajar. Bahkan sangat mungkin bahan ajar siswa bisa dibedakan berdasarkan prodi yang diambil oleh siswa sehingga materi bahasa arab dalam mata kuliah umum di PTKI untuk mahasiswa Pendidikan bahasa arab tidak sama untuk mahasiswa Bahasa dan Sastra arab. Begitu juga untuk prodi PGMI, PGRA, PAI, dll bisa dibedakan bahan ajarnya sesuai dengan prodi masing-masing.

Keempat, Menggunakan teks asli dari bahasa arab. Teks-teks bahan ajar yang diberikan dalam bahasa arab untuk tujuan khusus haruslah teks bahasa arab yang diambil dari sumber-sumber bahasa arab yang memang ditulis oleh orang arab asli. Penyusun bahan ajar (guru, dosen) tidak boleh merubah isi atau kandungan dari teks tersebut, ia hanya berhak memilih teks yang sesuai dengan kemampuan dan level peserta didik. Kalaupun penyusun harus merubah teks itu, ia semata-mata membenarkan kesalahan tulis atau menata ulang susuna teks itu agar tampil lebih menarik dan membuat siswa mudah dalam membacanya (Nur sidah, 2013:148).

d. Macam-macam Bahasa Arab untuk Tujuan Akademik

Model pembelajaran bahasa arab untuk tujuan akademik biasanya dibedakan berdasarkan fakultas atau prodi dimana peserta didik belajar. Maka pembagian tujuan pembelajaran ini bergantung pada kebutuhan peserta didik untuk pekerjaan yang sedang dilakukan atau pekerjaan yang dimasa depan akan dilakukannya. Maka kita akan menemukan bahasa arab untuk mahasiswa fakultas tarbiyah, fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas syariah, dst sesuai dengan bidang ilmu yang mereka tekuni dan sesuai dengan analisa kebutuhan pekerjaan mereka.

Menurut Bernard Coffy (1984: 4) program bahasa untuk tujuan akademik dapat dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*; Bahasa untuk tujuan akademik umum. Dalam program ini diajarkan ketrampilan pemahaman materi dan strategi-stratergi dalam belajar ketrampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak secara

bersama-sama dan efektif untuk setiap materi ajar dengan tujuan hanya menyempurnakan proses pembelajaran peserta didik. *Kedua*; Bahasa untuk tujuan akademik khusus. Dalam program ini diajarkan kosakata atau mufrodad dan ketrampilan-ketrampilan khusus dalam materi ajar yang tujuannya untuk mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan profesi yang mungkin akan didapatkan dimasa yang akan datang.

5. Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus di Perguruan Tinggi

a. Penerapan Bahasa Arab untuk tujuan akademik

Belum banyak lembaga yang menerapkan bahasa arab untuk tujuan akedemik dalam pembelaran bahasa arab untuk tujuan khusus. Banyak faktor dan problem yang tentu harus dilakukan penelitian secara cermat dan mendalam kenapa PTKI di Indoensia belum menerapkan program bahasa arab untuk tujuan akademik. Padahal saya yakin semua stakeholder di lingkungan kampus dan lembaga tahu bahwa belajar bahasa arab dengan lebih fokus pada materi-materi sesuai dengan bidangnya akan sangat membantu peserta didika dalam memahami bahasa arab dengan lebih baik karena sesuai dengan bidang ilmu yang mereka pelajari. Berikut akan penulis berikan gambaran sedikit tentang penerapan bahasa arab untuk tujuan khusus yang sudah dilaksanakan di perguruan tinggi.

PTKI yang sudah menerapkan program bahasa arab di Indonesia salah satunya adalah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kampus ini membuat bahan ajara bahasa arab untuk tujuan khusus dalam 7 silsilah, yaitu:

- العربية لأغراض خاصة؛ سلسلة في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى، الكتاب الأول: للعاملين في مجال التربوي
- العربية لأغراض خاصة؛ سلسلة في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى، الكتاب الثاني: للعاملين في مجال الإنسانية والثقافة
- العربية لأغراض خاصة؛ سلسلة في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى، الكتاب الثالث: للعاملين في الشريعة والقانون
- العربية لأغراض خاصة؛ سلسلة في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى، الكتاب الرابع: للعاملين في مجال علم النفس

- العربية لأغراض خاصة؛ سلسلة في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى، الكتاب الخامس: للعاملين في مجال الإقتصادي
- العربية لأغراض خاصة؛ سلسلة في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى، الكتاب السادس: للعاملين في مجال العلوم والتكنولوجيا
- العربية لأغراض خاصة؛ سلسلة في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى، الكتاب السابع: للعاملين في مجال الصحي

Masing-masing dari kitab ini berisi materi-materi yang dirancang khusus untuk bidang-bidang ilmu sesuai dengan fakultas atau dengan pendekatan fakultatif. Maka topik-topik yang disusun dalam buku silsilah ini sudah fokus sesuai dengan fakultas yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semisal untuk buku pertama yang dibuat untuk fakultas Tarbiyah topik-topik yang ada dalam buku itu misalnya:

أصول التربية وأهدافها، التربية عند الفلاسفة، وسائل التربية المؤثرة، التربية والفاعلية وسلم الحاجات الإنسانية، صفات المجتمع المفتوح والمجتمع المغلق، الإصلاح الإقتصادي، سمات المجتمع المسلم، شخصية الطفل المسلم، أساليب النبي في التعامل مع الناشئة، صناعة المبدع، توجيه الأبناء نحو التفوق والإجادة.

Topik-topik dalam seri buku ketiga untuk fakultas Syariah yaitu:

سمو تشريع القرآن وشموله، التثبيت في الأخبار، خصائص الشريعة الإسلامية، اختلاف المذاهب رحمة وتوسعة للأمة، أصحاب المذاهب الأربعة المشهورة، من أسرار الزواج في الإسلام، من روائع القضاء في الإسلام، الإعجاز التشريعي في علم المواريث، دور الوقف في بناء الحضارة الإسلامية، من علماء المشهورين، الربا والآفات الاقتصادية، نشأة المصارف الإسلامية.

Topik-topik yang disusun dalam seri buku ke enam bahasa arab untuk fakultas Sains dan Teknologi yaitu:

من العلماء المسلمين، الدم؛ وظائفه وفصائله، النفط، الاحتباس الحراري، الحاسوب، تصميم الديكور الداخلي، الإحصاءات، الفيروسات، المواد الهيدروكربونية، مصادر الطاقة، الشبكة الدولية، فن العمارة الإسلامية.

Ketujuh serial buku ini disusun untuk empat keterampilan bahasa yaitu istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Setiap materi

diawali oleh teks bacaan (maharah qiraah) lalu latihan-latihan berupa pertanyaan tentang pemahaman siswa terhadap teks yang telah dibaca (fahmul maqru'). Pertanyaanya berupa esai, pilihan ganda, dan menjodohkan. Selanjutnya materi ketrampilan berbicara (maharah kalam) dimana dalam materi ini peserta didik diminta untuk berdiskusi beberapa pilihan tema yang sesuai dengan tema pada teks ketrampilan membaca. Berikutnya adalah materi ketrampilan menulis (maharah kitabah) dimana peserta didik dilatih untuk menyusun kalimat dengan benar, membuat kalimat sederhana dari kata yang sudah disediakan didalam tabel dan membuat karangan sederhana dalam beberapa tema pilihan yang sudah disediakan sesuai dengan tema materi dalam unit atau wihdah tersebut. Terakhir materi yang diajarkan adalah ketrampilan menyimak (maharah istima') dimana peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dari teks yang dibacakan oleh dosen, teks-teks untuk maharah istima' sudah disiapkan dalam buku ini dan diletakan di lembar paling belakang.

b. Tawaran Topik-topik dalam bahasa Arab untuk tujuan akademik

Tema atau topik yang dipilih sangat bergantung dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik sesuai dengan analisa kebutuhan yang dilakukan oleh penyusun materi. Berikut ini diberikan tawaran topik-topik yang bisa diberikan kepada beberapa mahasiswa dibeberapa fakultas. Adapun penyusun hanya memberikan tiga contoh tawaran dibeberapa fakultas berikut ini:

1) Fakultas tarbiyah

- أُصُولُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ
- الإستراتيجية - المدخل - الطريقة - الأسلوب مصطلحات
- صفة يمتاز بها المعلم الناجح
- نقطة أفكار رجال التربويين الإندونيسيين
- تربية الأولاد في الإسلام
- نظرية التعلم
- مفهوم التقويم وأنواعه
- تصنيف بلوم للأهداف التعليمية
- دور جديد لحركات ومؤسسات إسلامية
- صياغة الأهداف التعليمية
- نظرية البنائية وتطبيقاتها التربوية
- نظرية التعلم المعرفي عند برونر

2) Fakultas Syariah

- الخمسة مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ
- منزلة القرآن والسنة في مصادر الأحكام الإسلامية
- منزلة السنة النبوية من القرآن الكريم وعلاقتها به
- أهمية السنة النبوية في حياة المسلمين
- الزواج في الإسلام
- مفهوم القضاء في الإسلام
- الدراسات المقارنة ودورها في التقريب بين المذاهب الإسلامية
- نظرية الغلط في قانون العقوبات المقارن
- خصائص نظام الشريعة الإسلامية
- أدب الاختلاف في الإسلام
- نشأة المدرسة المالكية المغربية الأندلسية
- فوائد فقهية نسائية متجددة
- المصالح في ميزان الشريعة

3) Fakultas Ekonomi

- مبادئ الاقتصاد الإسلامي
- تعريف نظام الاقتصاد الإسلامي
- خصائص الاقتصاد الإسلامي
- أسباب الأزمة الاقتصادية العالمية والحل الإسلامي
- الاقتصاد بين الإسلام والنظم الوضعية
- فقه البيوع على المذاهب الأربعة مع تطبيقاته المعاصرة
- التمويل الإسلامي وتلبية التطلعات العالمية
- أسس اختيار نظام سعر الصرف الملائم في أدبيات الفكر الاقتصادي
- الاحتلال بالديون
- تجربة إيران في تشجيع الصادرات غير النفطية
- بعض عقود التمويل في المصارف الإسلامية في أندونيسيا
- سوق الأوراق المالية وأثارها الإنمائية في اقتصاد إسلامي

C. Simpulan

Dalam mempelajari bahasa arab ada orang memiliki beberapa tujuan, diantara: Orientasi Agama (Religius), Orientasi Akademik, Orientasi Profesional/Praktis dan Pragmatis, Orientasi Ideologis dan Ekonomis. Maka dari tujuan-tujuan yang berbeda ini maka semestinya dibuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kekinian. Tidak ada kurikulum yang sempurna tapi setidaknya kurikulum harus memiliki beberapa aspek penting, yaitu: Kurikulum sebagai program kegiatan terencana, Kurikulum sebagai hasil belajar yang dicita-citakan, Kurikulum sebagai refleksi budaya, Kurikulum sebagai tugas dan konsep yang unik Kurikulum sebagai tantangan tatanan sosial yang baru. Selain aspek di atas kurikulum juga harus memiliki komponen kurikulum berikut: komponen dasar, komponen pelaksanaan, komponen pelaksana dan pendukung kurikulum, dan komponen usaha-usaha pengembangan.

Bahasa arab untuk tujuan khusus menjadi kurikulum yang fokus, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan karena kurikulum yang dibuat didasarkan pada analisa kebutuhan. Sehingga kurikulum tersebut memiliki karakteristik, yaitu: dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajar, fokus pada bentuk kebahasaan yang sesuai dengan aktivitas dan bidang ilmu atau pekerjaan, Substansi dan isi materi bahasa arab untuk tujuan khusus dikaitkan dengan tema dan topik pada bidang ilmu tertentu, jenis pekerjaan atau aktivitas tertentu, Efektifitas waktu, Membantu produktifitas bahasa siswa dibidang profesinya, Memperkuat hubungan dengan para pelaku dibidang pekerjaannya, metode dan aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas harus sesuai dengan bidang ilmu, pekerjaan, dan profesi, selain belajar tentang bahasa dan ilmu pengetahuan mereka juga belajar tentang pekerjaan mereka melalui bahasa arab.

Dalam menyusun kurikulum bahasa arab untuk tujuan khusus pengembang harus memperhatikan asas atau landasan pembelajaran bahasa arab untuk tujuan akademik, diantaranya: Analisa kebutuhan peserta didik, Keberagaman peserta didik, Keberagaman program studi, Menggunakan teks asli dari bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

- آدم، الصديق آدم بركات، 3102، تعليم اللغة العربية لأغراض خاصة أهدافه وأسسه بالتطبيق على كتاب العلوم التربوية لتعليم العربية لأغراض أكاديمية بمعهد اللغة العربية جامعة إفريقيا العالمية، مقالة في المؤتمر العالمي الرابع في تعليم اللغة العربية وآدابها لأغراض خاصة، أبحاث محمة الجزء الأول، ماليزيا: قسم اللغة العربية-الجامعة الإسلامية العاملة بماليزيا
- بروان، دوجلاس، 4991، أسس تعلم اللغة وتعليمها، ترجمة عبد الراجحي وعلي علي أحمد شعبان، بيروت: دار النهضة العربية
- الخولي، محمد علي، 1102، المنهج الدراسي: الأسس والتصميم والتطوير والتقييم. عمان: دار الفلاح
- سعادة، جودت وأحمد، إبراهيم، عبدالله، 4002، المنهج المدرسي المعاصر، عمان: دار الفكر
- طعيمة، رشدي أحمد، 3002م، تعليم اللغة العربية لأغراض خاصة مفاهيمه أسسه منهجياته، كتاب ندوة اللغة لأغراض خاصة خرطوم: معهدة خرطوم الدولي للغة العربية
- مرعي، توفيق أحمد، محمد محمود الحيلة، 6102، المناهج التربوية الحديثة؛ مفاهيمها-عناصرخ- أسسها-عملياتها، الأردن: دار المسيرة
- المكاوي، محمد 0002، أساسيات المناهج، الرياض: دار النشر الدولي.
- الناقة، محمود كامل ورشدي أحمد طعيمة، 3891م، الكتاب الأساسي لتعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى، مكة المكرمة: جامعة أم القرى
- نور سيدة، علي أكبر، دراسة نظرية لتعليم اللغة لأغراض خاصة، مقالة في المؤتمر العالمي الرابع في تعليم اللغة العربية وآدابها لأغراض خاصة، أبحاث محمة الجزء الأول، ماليزيا: قسم اللغة العربية-الجامعة الإسلامية العاملة بماليزيا
- يونس، فتحي علي ومحمود كامل الناقة، ٧٩٩١، أساسيات تعليم اللغة العربية، القاهرة: دار الثقافة

- Abdullah Idi. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: ar-Ruz Media.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barnadib, Imam. 1994. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Coffey, B. (1984) ESP- English for Specific Purposes. *Language Teaching*, Vol. 17 no. 1.
- Ghofir, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pengenalan Kurikulum Madrasah*. Solo: Ramadhani.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Langgulang, Hasan. 2002. *Peralihan Paradigma Pendidikan Islam dan Sains Sosial*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Natawidjaja, Rachman. 1987. *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro.
- Sukmadinata, Nana S. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan tinggi*. Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada
- . 1991. *Konsep Pendidikan Islam : Sebuah Telaah Komponen dasar Kurikulum*. Solo: Ramadhani.

_____. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahab Muhibb Abdul. 2008. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

_____. *Quo Vadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi*. Makalah disampaikan dalam Seminar Sehari BEMJ PBA FITK UIN Jakarta, 29 Mei 2006.

_____. *Tantangan dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia*. <http://www.atida.org>.

_____. *Revitalisasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Era Post-metode dalam Perspektif Epistemologi*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maliki Malang, 17 Maret 2012.